

EFEKTIVITAS PASTA GIGI BAKING SODA DAN NON BAKING SODA TERHADAP PENURUNAN STAIN PADA PEROKOK

Cut Aja Nuraskin^{1*}, Reza²

^{1,2}Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Aceh Indonesia, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeunerut Aceh Besar 23352, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Cut Aja Nuraskin Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Aceh Indonesia, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeunerut Aceh Besar 23352, Indonesia, Email: cutajanuraskin2@gmail.com, Phone: 081263711491

ABSTRAK

Kebiasaan merokok mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut, rokok menyebabkan kelainan lidah, gusi, mukosa mulut, langit-langit berupa stomatitis nikotin, infeksi jamur, dan perubahan warna gigi. Sodium bikarbonat adalah senyawa kimia golongan garam dan sering dijumpai dalam bentuk kristal bubuk berwarna putih. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pasta gigi baking- soda dan non baking-soda terhadap penurunan stain pada perokok. Jenis penelitian analitik dengan quasi-experiment. Sampel sebanyak 62 orang dibagi menjadi 2 kelompok, diperiksa keadaan stain sebelum dan sesudah penggunaan pasta gigi baking- soda dan non- baking soda. Hasil penelitian rata-rata pewarnaan gigi sebelum dan sesudah menyikat gigi pasta gigi baking- soda terdapat penurunan stain pada pengukuran intensitas Lobene sebanyak 0,324, area lobene sebanyak 0,217, gabungan sebanyak 0,541, dengan $p=0,000 < \alpha=0,1$. Sedangkan rata-rata pewarnaan gigi sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi non baking soda terdapat penurunan stain pada pengukuran intensitas Lobene sebanyak 0,043, area Lobene sebanyak 0,016, gabungan sebanyak 0,059, dengan nilai $p=0,116 > \alpha=0,1$. Disimpulkan bahwa penggunaan pasta baking soda lebih efektif dari non baking soda untuk menurunkan indeks stain pada perokok. Disarankan bahwa masyarakat dapat menggunakan pasta gigi yang mengandung baking -soda sebagian alternative untuk menghilangkan pasta gigi, serta lebih memperhatikan status kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Pasta Gigi, Baking Soda, Stain

ABSTRACT

Smoking habits affect dental and oral hygiene, cigarettes cause abnormalities of the tongue, gums, oral mucosa, palate in the form of nicotine stomatitis, fungal infections, and tooth discoloration. Sodium bicarbonate is a chemical compound of the salt group and is often found in the form of white powder crystals. The aim of the study was to determine the effectiveness of baking-soda and non-baking-soda toothpaste on reducing stains in smokers. This type of analytical research is quasi-experimental. A sample of 62 people was divided into 2 groups, examined for the state of the stain before and after the use of baking soda and non-baking soda toothpaste. The results of the study on average tooth staining before and after brushing with baking soda toothpaste showed a decrease in stain on the Lobene intensity measurement as much as 0.324, lobene area as much as 0.217, combined as much as 0.541, with $p=0.000 < \alpha=0.1$. While the average tooth staining before and after using non-baking soda toothpaste there was a decrease in stain on Lobene intensity measurements as much as 0.043, Lobene area as much as 0.016, combined as much as 0.059, with p value = $0.116 > \alpha=0.1$. It was concluded that the use of baking soda paste was more effective than non-baking soda in reducing the stain index in smokers. It is recommended that the public can use toothpaste containing baking soda as an alternative to remove stains on the teeth, and pay more attention to the status of oral hygiene.

Keywords : Toothpaste, Baking Soda, Stain

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO pada tahun 2008 jumlah perokok sebanyak 1,35 miliar orang, menunjukkan 10 negara perokok terbesar di dunia, yaitu : China, India, Indonesia, Rusia, Amerika Serikat, Jepang, Brazil Bangladesh, Jerman, dan Turki (Hidayat, 2013). Dalam southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA) (2016) berjudul “The Tobacco Control Atlas, ASEAN Region menyatakan Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk di Indonesia pada tahun 2016¹

Prevalensi merokok penduduk Indonesia dengan usia diatas 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk dengan usia 10 -18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% Kebiasaan merokok dapat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut. Merokok menyebabkan gigi berwarna coklat atau kusam, kebiasaan merokok dapat menyebabkan kelainan pada lidah, gusi, mukosa mulut, langit-langit. yang berupa stomatitis nikotin, infeksi jamur, dan menyebabkan perubahan warna pada gigi.⁽²⁾

Efek negative lain dari merokok adalah timbulnya berbagai macam penyakit seperti : karies, kanker paru, penyempitan pembuluh darah dan lain-lain. Perubahan-perubahan dalam rongga mulut seorang perokok dapat berupa: (1) endapan kecoklatan tar dan pewarnaan struktur gigi; (2) pewarnaan keabu-abuan yang menyebar (difusi) dan leukoplak gigitan, dan (3) *smoker's plate* yang ditandai dengan penonjolan kelenjar mukosa disertai inflamasi di sekitar muara dan eritema yang difusi atau gambaran permukaan palatum seperti kerikil⁽³⁾.

Stain merupakan deposit berpigmen yang berwarna kuning sampai kecoklatan yang terdapat pada permukaan gigi biasanya terjadi karena adanya kebiasaan merokok, mengkonsumsi makanan atau minuman yang dapat menimbulkan pewarnaan coklat kehitam - hitam pada permukaan gigi. Noda pada permukaan gigi tersebut disebabkan oleh nikotin dan tar yang terkandung dalam rokok. Noda tersebut tidak bisa dihilangkan hanya dengan menyikat gigi biasa sehingga menjadi masalah untuk penampilan atau kepercayaan diri⁽⁴⁾

Sodium bikarbonat atau lebih dikenal dengan sebutan baking soda adalah senyawa kimia dengan rumus NaHCO_3 yang termasuk ke dalam golongan garam dan sering dijumpai dalam bentuk kristal bubuk berwarna putih. Dimana kandungan natrium bikarbonat ini dapat menghilangkan stain pada perokok. Baking soda dapat mengurangi ketebalan stain dengan cara di olesi pasta yang terbuat dari tiga sendok the baking soda dan satu sendok the garam dapur dan ditambahkan air secukupnya hingga menyerupai pasta gigi, pengolesan hanya dapat dilakukan sekali selama 3 menit. Hasilnya dari 30 responden, 12 diantaranya mengalami perubahan pengurangan stain⁽⁵⁾ Sebagian masyarakat belum mengetahui cara memutihkan gigi dengan menggunakan bahan dan cara yang sederhana. Baking soda (sodium bikarbonat) bisa digunakan sebagai alternatif untuk memutihkan gigi, selain mudah di temukan di masyarakat, baking soda juga relative mudah digunakan. Kelebihan baking soda di bandingkan dengan larutan kimia adalah baking soda tidak bersifat iritan dan abrasive. Baking soda juga sebagai antibacterial. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 orang perokok di desa Lheu Blang kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar 9 di antaranya memiliki pewarnaan pada gigi, serta di peroleh indeks stain pada perokok dengan nilai yang tinggi. Desa Lheu Blang memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki -laki lebih banyak dibandingkan perempuan yang rata -rata adalah seorang perokok mulai dari usia remaja hingga lansia yang hampir keseluruhannya memiliki stain karena adanya perubahan warna pada gigi serta memiliki indeks stain yang tinggi.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pasta gigi baking soda dan non baking soda yang sama merk dagangnya. Teknik menyikat gigi diseragamkan dengan pemantauan menggunakan lembar monitoring dengan waktu yang sama selama 3 menit.

METODE

Jenis penelitian eksperimen semu, dengan desain menggunakan pretes dan postes. Populasi seluruh laki-laki dewasa perokok berusia 26 sampai 45 tahun di desa Lhe Blang. Berjumlah 160 orang. Sampel berjumlah 62 orang yang memenuhi kriteria dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini berlokasi di desa Lheu Blang, Kecamatan Darul Imarah, kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2021. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner, KSP (Kartu Status Pasien) dan Diagnose Set. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan derajat kepercayaan (α) = 0,05. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitiannya dengan prosedur sebagai berikut : Melakukan pendekatan kepada masyarakat serta melaksanakan seleksi subjek dengan kriteria yang telah ditentukan (menjelaskan maksud dan tujuan serta pemberian inform konsen). Pembagian kelompok perlakuan (31 orang kelompok pasta gigi yang mengandung baking soda dan 31 orang kelompok pasta gigi non baking soda). Pemeriksaan stain sebelum penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda dan non baking soda. Pemberian pasta gigi yang mengandung baking soda selama 1 minggu pengaplikasiannya sesuai anjuran dari peneliti (dibagikan oleh peneliti). Pemeriksaan stain sesudah pengaplikasian pasta gigi yang mengandung baking soda dan non baking soda.

HASIL

1. Analisa univariat

a. Rata-rata Skor

Indeks stain sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda distribusi frekuensi responden berdasarkan skor indeks lobene di desa Lheu Blang tahun 2021. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keadaan stain rata-rata pria perokok di desa Lheu Blang kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar sebelum menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda, intensitas lobene sebesar 1,045, dengan area lobene 1,336, dan gabungan 2,381. Sementara untuk keadaan rata-rata stain setelah menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda intensitas lobene sebesar 0,720, area lobene 1,119, gabungan 1,839. Jadi penurunan rata-rata stain indeks untuk intensitas lobene sebesar 0,325, dengan area lobene 0,217, dan penurunan rata-rata gabungan 0,542.

Tabel 1
Distribusi Rata-Rata Keadaan Stain Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Baking Soda

No	Pengukurann	Rata-Rata Pewarnaan		Penurunan stain sebelum
		Sebelum	Sesudah	
1	Intensitas Lobene	1,045	0,720	0,325
2	Area lobene	1,336	1,119	0,217
3	Gabungan	2,381	1,839	0,542

- b. Rata-rata skor indeks stain sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi non baking soda. Frekuensi responden berdasarkan skor indeks lobene di desa Lheu Blang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa keadaan stain rata-rata pria perokok di desa Lheu Balng kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar sebelum menggunakan pasta gigi non baking soda, intensitas lobenesebesar 0,999, dengan area lobene 1,307, dan gabungan 2,306. Sementara untuk keadaan rata -rata stain setel ah menggunakan pasta gigi non baking soda intensitas lobene sebesar 0,956, area lobene 1,291, gabungan 2,247. Jadi penurunan rata -rata stain indek untuk intensitas lobene sebesar 0,043, dengan area lobene 0,016, dan penurunan rata-rata gabungan 0,059.

Tabel 2
Distribusi Rata-Rata Keadaan Stain Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Non Baking Soda

No	Pengukurann	Rata-Rata Pewarnaan		Penurunan stain sebelum dan sesudah
		Sebelum	Sesudah	
1	Intensitas Lobene	0,999	0,956	0,043
2	Area lobene	1,307	1,291	0,016
3	Gabungan	2,306	2,247	0,059

2. Analisa Bivariate

- a. Perbedaan skor indeks lobene sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa tara-rata skor lobene terdapat perbedaan mean antara sebelum dan sesudah menyikat gigi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Skor Gabungan indeks Lobene Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Baking Soda Pada Pria Perokok Usia 26-45 Tahun Di Desa Lheu Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel Skor Indeks lobene	Rata-Rata	Standar Devisiasi	Standar Eroro	P-Value
1	Skor sebelum menggunakan pasta gigi baking soda	2,3816	0.89487	0.16072	0,000
2	Skor setelah menggunakan pasta gigi baking soda	1,8397	0.72594	0.13038	
		0,5419			

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata gabungan terdapat perbedaan mean antara sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi nonbaking soda sebesar 0,0589. Berdasarkan uji statistik sampel t-test didapatkan *p-value* = 0,116 lebih besar dari nilai alpha 10% (0,1), maka disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi non baking soda ternyata tidak cukup efektif atau tidak berpengaruh besar untuk menghilangkan stain pada pria perokok.

- b. Perbedaan skor indek lobene sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi non baking soda

Tabel 4
Distribusi Skor Gabungan Indeks Lobene Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Non Baking Soda Pada Pria Perokok Usia 26-45 Tahun Di Desa Lheu Blang Kecamatan Darullmarah Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel Skor Indeks Lobene	Rata-Rata	Standar Devisiasi	Standar Eroro	P-Value
1	Skor sebelum menggunakan pasta gigi non baking soda	2,3068	0.74705	0.13417	0,116
2	Skor setelah menggunakan pasta gigi non baking soda	2,2471	0.74219	0.13330	
		0,0589			

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata gabungan terdapat perbedaan mean antara sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

pasta gigi non baking soda sebesar 0,0589. Berdasarkan ujistatistik sampel t-test didapatkan $p\text{-value} = 0,116$ lebih besar dari nilai alpha 10% (0,1), maka disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi non baking soda ternyata tidak cukup efektif atau tidak berpengaruh besar untuk menghilangkan stain pada pria perokok.

- c. Efektifitas penggunaan pasta gigi baking soda dan non baking soda

Tabel 5
Distribusi Indeks Lobene Setelah Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Yang Mengandung Baking Soda Dan Non Baking Soda Pada Pria Peroko Di Desa Lheu Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel Skor Indeks Lobene	Rata-Rata	Standar Devisiasi	Standar Eroro	<i>P-Value</i>
1	INDEKS LOBENE Setelah menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung baking soda	1,8397	0.72594	0.13038	0,056
2	INDEKS LOBENE Setelah menyikat gigi dengan pasta gigi non baking soda	2,2471	0.74219	0.74219	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata -rata skor indeks lobene sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda adalah 1,8397, dengan standard deviasi 0.72594, dan dapat diketahui rata-rata skor indeks lobene sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi non baking soda adalah 2 ,2471, dengan standard deviasi 0.74219. Dari perbedaan rata-rata kedua variable di atas dapat di artikan bahwa nilai indeks menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda lebih kecil sebesar 0,408 dibandingkan dengan menggunakan pasta gigi non baking soda, berdasarkan uji statistic paired sample t- test didapatkan $\text{-value} = 0,056$ lebih kecil dari nilai alpha 10% (0,1), maka disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda lebih efektif dari pasta gigi non baking soda untuk menurunkan indeks stain pada perokok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 orang yang diteliti (31 orang kelompok pasta gigi yang mengandung baking soda dan 31 orang kelompok non baking soda) menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi baking soda dan non baking soda terhadap penurunan stain pada perokok. Hal ini di pengaruhi oleh kandungan beking soda dan lamanya menyikat gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Larutan baking soda konsentrasi 50% lebih efektif digunakan untuk bahan alternatif memutihkan gigi.⁽¹⁾

Pada tabel 1 memperlihatkan rata-rata pewarnaan gigi sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi baking soda terdapat penurunan stain indeks

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

pada pengukuran intensitas Lobene sebanyak 0,325, area Lobene sebanyak 0,217, maupun gabungan sebanyak 0,542. Sedangkan rata-rata pewarnaan gigi pada tabel 2 sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non baking soda terdapat penurunan stain indeks pada pengukuran intensitas Lobene sebanyak 0,043, area Lobene sebanyak 0,016, maupun gabungan sebanyak 0,059.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan pasta gigi baking soda terhadap penurunan stain pada perokok menunjukkan adanya perubahan antara sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda. Sedangkan hasil penelitian tabel 4 pada penggunaan pasta gigi non baking soda menunjukkan *p-value* lebih besar dari pada α yang artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penggunaan pasta gigi non baking soda terhadap penurunan indeks stain pada perokok.

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara sesudah penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda dan sesudah penggunaan pasta gigi non baking soda terlihat *p-value* lebih kecil dari α yang artinya kedua pasta gigi tersebut memiliki perbedaan terhadap penurunan stain, namun pasta gigi baking soda lebih unggul terhadap penurunan indeks stain pada perokok. Dari hasil uji statistika dengan uji T Dependent (*paired test*) didapatkan *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai α 10% (0,1), maka disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda terhadap penurunan stain ternyata cukup efektif untuk menghilangkan stain pada pria perokok. Sedangkan uji statistika t -test pada kelompok pasta gigi non baking soda didapatkan *p-value* = 0,116 lebih besar dari nilai alpha 10% (0,1), maka disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi non baking soda ternyata tidak cukup efektif atau tidak berpengaruh besar untuk menghilangkan stain pada pria perokok.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam penelitian ini setelah kedua kelompok masyarakat menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda dan non baking soda selama 1 minggu sesuai anjuran serta dilakukan pemeriksaan sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda maupun non baking soda telah mampu menurunkan indeks stain pada pria perokok. Hal ini disebabkan karena kedua jenis pasta gigi tersebut mengandung bahan abrasive yang membantu untuk membersihkan, menghilangkan plak, pelikel, serta memoles permukaan gigi tanpa merusak email. Namun pasta gigi yang mengandung baking soda lebih unggul dalam menurunkan indeks stain dibandingkan dengan pasta gigi non baking soda. Baking soda adalah pembersih yang efektif, dapat digunakan untuk menghilangkan perubahan noda pada gigi. Keuntungan lain dari baking soda adalah dapat menghilangkan bau mulut dan dapat memutihkan gigi karena baking soda dapat mengurangi pertumbuhan bakteri dan membuang penumpukan plak⁽⁶⁾

Pada penelitian ini menunjukkan penurunan stain yang signifikan pada kelompok masyarakat yang menggunakan pasta gigi yang mengandung baking soda serta penggunaan pasta gigi sesuai anjuran tidak mengakibatkan iritasi pada rongga mulut tetapi dapat mengikis ketebalan stain tobacco yang tipis, sedang stain tobacco yang tebal tidak dapat dihilangkan tetapi mengalami penurunan. Stain yang tebal tidak dapat dihilangkan karena noda yang menempel pada gigi mengeras, di sebabkan karena stain terlalu lama dibiarkan dan kebiasaan merokok yang dilakukan setiap hari selama hidupnya yang dapat mengakibatkan stain menebal dan mengeras sehingga stain sudah dihilangkan. Selain itu pada beberapa responden juga memiliki karang gigi, dimana karang gigi tersebut ditempel oleh tobacco stain, hal itu yang menyebabkan stain tidak dapat dihilangkan, kecuali jika dilakukan pembersihan karang gigi (*scaling*), Berdasarkan penelitian yang dilakukan⁽⁷⁾, baking soda atau biasanya disebut dengan

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

sodium bikarbonat terbentuk secara alami di dalam tubuh. Baking soda merupakan salah satu bahan abrasive yang ditambahkan dalam pasta gigi yang berguna untuk menghilangkan noda plak, tetapi tidak mengubah warna dari gigi.

Baking soda dapat mengurangi ketebalan stain dengan cara di olesi pasta yang terbuat dari tiga sendok the baking soda dan satu sendok the garam dapur dan ditambahkan air secukupnya hingga menyerupai pasta gigi, pengolesan hanya dapat dilakukan sekali selama 3 menit. Hasilnya dari 30 responden, 12 diantaranya mengalami perubahan pengurangan stain padagiginya.⁽⁸⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Rata-rata pewarnaan gigi sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi baking soda dapat penurunan stain indeks sebanyak 0,325, area lobene sebanyak 0,217, dan gabungan sebanyak 0,542. Rata-rata pewarnaan gigi sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi non baking soda terdapat penurunan stain indeks pada pengukuran intensitas Lobene sebanyak 0,043, area Lobene sebanyak 0,016, dan gabungan sebanyak 0,059. Efektifnya penggunaan pasta gigi yang mengandung baking soda terhadap penurunan stain pada perokok dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,1$. Serta tidak cukup efektifnya penggunaan pasta gigi non baking sodaterhadap penurunan stain pada perokok dengan nilai $p = 0,116 > \alpha = 0,1$

KATA PENGANTAR

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ni tidak akan selesai tanpa bantuan dariberbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasihkepada :

1. Bapak T. Iskandar Faisal, S.Kp. M.Kes , selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.
2. Bapak Dr. Teuku Salfiyadi, SKM, M.Pd, selaku Ketua jurusan keperawatan gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang telah memberi fasilitas selama menempuh pendidikan di jurusan Diploma IV Keperawatan Gigi.
3. Bapak As'Ari selaku Keuchik Gampong Lheu Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.

RE FER ENSI

1. Widowati H (2019). Indonesia, Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean.Databooks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/31/indonesia-negara-dengan-jumlah-perokok-terbanyak-di-asean#:~:text=Laporan Southeast Asia Tobacco Control,total pen.2019;>
2. Riskesdas K (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Da sar (RISKESDAS). Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical , 44(8), 1 –200.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>. 2018;
3. Putri, M.H., Herijulianti, E. N. Megananda Hidayat, Herijulianti, E., & Nurjannah, N. Ilmu Pencegahan penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. EGC.
4. Mumpuni, dr. yekti, & Pratiwi E (2013). . 45 Masalah & solusi penyakit gigi & mulut. ANDI.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3075>

5. Paramita D. Pemanfaatan Baking Soda Untuk Membersihkan Stain Pada Gigi Perokok Di Puskesmas Karang Pule. 9(2), 108–111. 2015;
6. Aritonang, I., & Sinulingga DRS. Efektivitas Pemberian Citrus Baking Sodaterhadap Penghilangan Stain Pada Pria Perokok Usia 20 -55 Tahun Di Kelurahan Tanjungbalai Kota Li , Lk . I ii Intan Aritonang , Devi Ray Syahfitri Sinulingga. Jurnal Ilmiah PANNMED, 14(1), 15–22.Efektivitas Pemberia. 2019;
7. Pratama RN. Efek antibakteri pasta gigi yang mengandung baking soda dan pasta gigi yang mengandung fluor terhadap pertumbuhan bakteri plak. 2014;
8. Paramita D. Pemanfaatan Baking Soda Untuk Membersihkan Stain Pada Gigi Perokok Di Puskesmas Karang Pule. 9(2), 108–111. 2015;